

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu bentuk aktivitas ekonomi yang sering dilakukan saat ini. Salah satu sarana bagi investor untuk melakukan investasi yaitu pasar modal. Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan instrumen jangka panjang yang dikeluarkan baik oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Salah satu jenis investasi yang diminati investor di pasar modal adalah saham karena dapat menghasilkan return (Kainde,2021). Dana yang dihasilkan dari pasar modal diperlukan dalam menaikkan usaha dan kapital perusahaan. Untuk memperoleh dana tersebut maka perusahaan perlu menaikkan performa usahanya sebagai akibatnya investor akan tertarik untuk berinvestasi. Semakin baik dan tingginya kualitas dan performa perusahaan, harga saham akan meningkat maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Profit yg diterima pemilik modal atas investasi yang ditanamkan disebut *Return* saham (Jogiyanto,2017). kegiatan investasi pada pasar modal adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan (Jogiyanto, 2017).

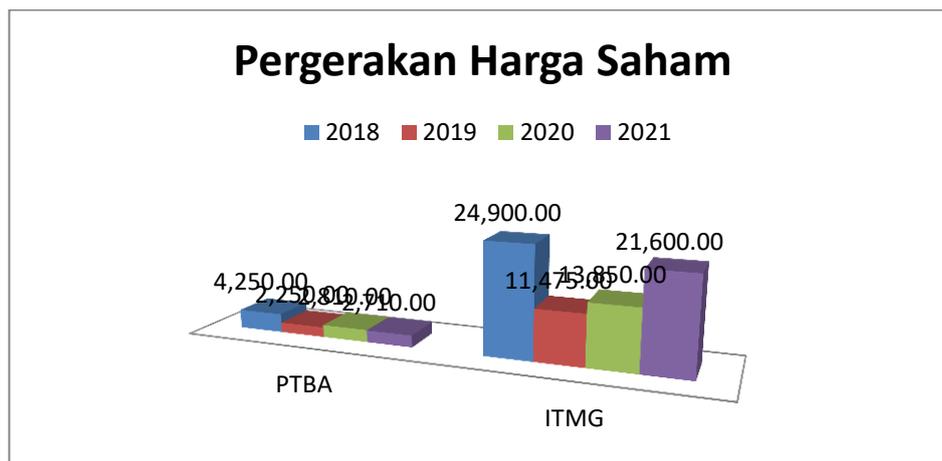
Menurut Jogiyanto (2017), Para investor menanamkan modalnya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh *return*. *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham meningkat atau menurun ditentukan oleh perubahan harga saham yang terjadi pada pasar modal. Perubahan yang terjadi terhadap harga saham dikarenakan adanya informasi baru yang masuk ke pasar, oleh karena itu harga bereaksi mengakibatkan fluktuasi harga saham naik atau pun turun. ketika harga saham meningkat maka peluang investor berinvestasi akan besar, maka *return* saham yang diperoleh akan meningkat. Semakin meningkatnya *return* saham maka resiko yang akan dihadapi semakin tinggi, dan begitu juga sebaliknya. *Return* saham dibedakan menjadi dua bagian yaitu realisasi *return* dan *expected return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang

sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *return* yang diharapkan dari investasi maka semakin besar resikonya. Dalam hal ini risiko operasional menjadi faktor penilaian bagi investor dalam menganalisis investasi pada perusahaan .

Merosotnya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. penurunan harga batu bara yang menekan saham pertambangan memicu penurunan ekspor emas hitam Newcastle ke level terendah, Pada 2019 harga batu bara termal Newcastle (6.000 Kcal/Kg) merosot lebih dari 30%. Dampak yang dialami dari pelemahan harga batu bara berkalori tinggi yaitu, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) hal tersebut diikuti melemahnya ekspor batu bara Indonesia dari 5,68 juta ton di awal menjadi 5,05 juta ton. (cnnindonesia.com)

Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya pasokan (supply) batubara di pasar global. Melansir RTI Business, beberapa emiten batubara mencatatkan pergerakan harga yang negatif di tahun 2019.

Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Batubara



Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>

Dari grafik diatas perusahaan pertambangan mengalami penurunan ditahun 2019, Penurunan pendapatan diakibatkan pelemahan harga batu bara. Harga saham PT

Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 38,14%, dan diikuti dengan harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun sebesar 43,33% di tahun 2019. (Kontan.co.id)

Selain harga batu bara tertekan, pelemahan harga saham ITMG ini terjadi di tengah turunnya kinerja keuangan perusahaan di pos laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Laba bersih ITMG ini anjlok 31,20% menjadi US\$ 70,82 juta (Rp 991,53 miliar, asumsi kurs Rp 14.000/US\$), penurunan laba bersih ini terjadi karena kenaikan sejumlah beban perusahaan jika dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya (cnbcindonesia.com).

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kelancaran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. . Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Hery, 2016).

Likuiditas dikatakan tinggi maka akan membuat para investor semakin percaya terhadap suatu perusahaan dan mau berinvestasi didalam perusahaan tersebut. Apabila investor banyak yang berinvestasi dalam suatu perusahaan maka *return* yang akan diperoleh investor pun semakin tinggi. Untuk memperoleh *return* yang tinggi maka resiko yang akan dihadapi oleh investor juga akan semakin tinggi (Rahayu, 2020).

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Boentoro dan Widyarti (2018) menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif, artinya Likuiditas yang tinggi justru mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam kondisi yang kurang baik. Karena dengan likuiditas yang tinggi *return* saham yang dihasilkan perusahaan kecil. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lesmana *et al.*,(2021) menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham, artinya likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham artinya Kemampuan perusahaan untuk

membayar hutang tepat waktu akan membuat *return* saham dikembalikan dengan tepat.

Nilai mata uang akan mempunyai harga jika ditukarkan dengan mata uang negara lain, menurut (Cahyo, 2017) kurs mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan antar mata uang ketika, nilai tukar melemah atau terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat. Fluktuasi kurs yang tidak stabil dapat menimbulkan dampak negatif bagi perdagangan dalam pasar modal dan memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia.

Ketika tingkat return mata uang yang terdepresiasi ditranslasikan ke dalam mata uang yang lebih kuat, tingkat return disesuaikan akan menurun. Sebaliknya, ketika tingkat return mata uang yang terapresiasi ditranslasikan ke dalam mata uang yang terdepresiasi, maka tingkat return disesuaikan akan meningkat (Pranyoto,2017).

Jika semakin kuat nilai kurs rupiah itu sama saja menggambarkan bahwa semakin bagus pula kinerja pasar uang, sehingga banyak investor asing yang berinvestasi terhadap rupiah pada perusahaan atau pasar uang Indonesia. Jika melemahnya rupiah maka akan berpengaruh terhadap *return* saham, investor akan berpikir menginvestasikannya di pasar saham. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan mengakibatkan *return* yang diperoleh pemegang saham menurun, begitu juga sebaliknya meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkatkan *return* yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat. Investor akan tertarik dalam berinvestasi apabila *Return* yang dihasilkan tinggi (Arifin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al.* (2017) menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham, apabila nilai tukar naik, *return* saham mengalami penurunan begitupun sebaliknya apabila nilai tukar turun, *return* saham akan mengalami kenaikan. Hal ini karena ketika nilai US Dollar meningkat, maka investor berbondong-bondong untuk melakukan investasi US dollar dibandingkan melakukan investasi efek jangka panjang, sehingga hal ini

akan membuat perdagangan efek lesu yang akan membuat investor akan melepas sahamnya sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan mengalami penurunan. Berbanding terbalik penelitian yang dilakukan oleh Wiyono *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham, artinya Apabila nilai tukar rupiah naik maka *return* saham akan naik dan sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah turun maka *return* saham akan turun.

Inflasi merupakan proses dimana harga dari keseluruhan barang mengalami kenaikan dengan berkelanjutan. Meningkatnya inflasi menunjukkan bahwa suatu risiko untuk melakukan investasi cukup tinggi, sebab tingkat inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari para investor (Haryani,2018).

Penurunan daya beli masyarakat dipengaruhi oleh peningkatan inflasi dan peningkatan ini akan mengakibatkan penurunan minat konsumen untuk melakukan investasi dan tentunya akan berakibat pada penurunan transaksi saham (Sawitri, 2021). Perubahan inflasi akan berdampak pada perubahan pendapatan dan mempengaruhi kondisi produksi perusahaan dengan meningkatnya biaya suatu perusahaan, biaya produksi lebih tinggi dari biaya pendapatan perusahaan, maka akan memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan hal ini akan mengakibatkan *return* saham menurun, semakin tinggi inflasi disuatu negara maka para investor akan berpikir untuk menanamkan modalnya (Dewi *et al.*, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hanivah dan Wijaya (2018) inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, artinya jika semakin besar inflasi menunjukkan laba yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Investor akan melihat inflasi untuk memperkirakan *return* yang diterima dari investasi mereka. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hermuningsih (2020) Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, artinya jika inflasi naik maka *return* yang akan diperoleh akan menurun, sehingga

investor lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi agar menghasilkan *return* yang tinggi bagi para investor.

Menurut Musthafa (2017), kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Pramana dan Pangestuti (2016) mengungkapkan pembagian dividen yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Hal tersebut dapat dijadikan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan berdampak baik pada *return* saham. Jika perusahaan memiliki nilai DPR tinggi, dengan demikian harga saham yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh para penanam modal yang memiliki kepastian yang lebih baik dalam hal pembagian dividen atas investasi mereka. Peningkatan DPR akan meningkatkan jumlah dari permintaan pada saham, dengan demikian akan menaikkan harga dari saham itu sendiri serta menghasilkan keuntungan *return* (Wulandari *et al.*, 2021).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kholifah dan Retnani (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, artinya Apabila perusahaan mempunyai pembagian Dividend Payout Ratio yang tinggi maka investor akan mendapatkan pembagian dividen yang lebih baik, sehingga akan menarik minat para investor lain untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan harga saham akan meningkat dan *return* saham perusahaan ikut meningkat, berbeda yang dilakukan oleh Amri dan Ramdani (2020) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif, artinya tidak ada batasan pembagian dividen yang ditetapkan karena dalam memperoleh *return* yang diinginkan tidak dapat diprediksi.

Dari uraian diatas penulis ini bermaksud mengkaji pengaruh **LIKUIDITAS, NILAI TUKAR, INFLASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN**

TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR BATUBARA PERIODE 2016-2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021?
4. Apakah Kebijakan deviden berpengaruh terhadap *Return* pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan pada Manufaktur industri pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021

Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah faktor internal maupun eksternal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham.

1.4.2 Ruang lingkup waktu

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan berdasarkan kebutuhan penelitian dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

1.4.3 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang Lingkup Ilmu Penelitian adalah ilmu manajemen keuangan yang meliputi *Return Saham*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Memberi manfaat teoritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan dalam kaitannya Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham*.

1.5.2 Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif tentang *return* saham serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

1.5.3 Bagi Investor dan calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi di pasar modal bagi pihak lain.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* 2016-2020.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang meliputi Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* perusahaan pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variable serta metode analisis data mengenai Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisis data dan hasil serta pembahasan Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub-sektor batubara 2016-2021

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umum